

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan kanker dengan morbiditas dan mortalitas tertinggi pada perempuan di dunia. Penyakit ini ditandai oleh pertumbuhan sel yang tidak terkendali pada jaringan payudara hingga membentuk massa atau benjolan yang berdampak tidak hanya secara klinis tetapi juga pada aspek psikologis, sosial, dan fungsional yang memengaruhi kualitas hidup pasien dan penyintas (*American Cancer Society*, 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan 666.103 kematian di seluruh dunia (*World Cancer Research Fund*, 2022). Di Asia Tenggara, jumlah kasus kanker payudara mencapai 814.784 kasus dalam rentang 5 tahun (*International Agency for Research on Cancer*, 2025). *Global Cancer Observatory* pun mencatat bahwa kanker payudara menyumbang sekitar 16,6% kasus baru kanker dengan angka kematian mencapai 22.000 kasus di Indonesia. (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kondisi ini mendorong Pemerintah Indonesia menetapkan kanker payudara sebagai salah satu dari lima kanker prioritas nasional dalam Rencana Kanker Nasional (RKN) 2024-2034 (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat melaporkan bahwasanya 30% kasus kanker pada perempuan merupakan kanker payudara (Antara, 2025). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya angka kasus kanker payudara di berbagai

kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat, seperti di Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data rekam medis RSUD KH Zaenal Musthafa, tren kasus kanker payudara di Kabupaten Tasikmalaya dalam lima tahun terakhir menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Jumlah kasus tercatat 73 pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 229 pada tahun 2021. Setelah menurun menjadi 44 kasus pada tahun 2022, angka kasus kembali meningkat secara signifikan menjadi 278 pada tahun 2023 dan 282 pada tahun 2024. Hingga Agustus 2025, telah teridentifikasi 217 kasus (RSUD KH Zaenal Musthafa, 2025).

Situasi serupa terjadi di Kota Tasikmalaya, dimana jumlah kasus kanker payudara meningkat dari 47 kasus pada tahun 2020 menjadi 208 kasus pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bertambahnya beban penyakit kanker payudara di tingkat kota (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2025).

Kanker payudara merupakan penyakit kronik dengan pengobatan jangka panjang seperti pembedahan, kemoterapi, radioterapi, maupun terapi hormonal yang dapat menimbulkan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berdampak pada kualitas hidup penderita. Menurut *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL), kualitas hidup adalah konsep multidimensi yang mencakup persepsi individu terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari (Awaliyah *et al.*, 2023).

Kualitas hidup penderita kanker payudara dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Menurut model kualitas hidup Ferrans, kualitas

hidup dipengaruhi oleh karakteristik individu dan karakteristik lingkungan. Karakteristik individu meliputi faktor demografis (usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan status pernikahan), perkembangan, psikologis, dan biologis seperti stadium kanker, tatalaksana pengobatan, jenis pembedahan, lama menderita, dan status menopause. Sementara itu, karakteristik lingkungan mencakup lingkungan sosial seperti dukungan keluarga serta lingkungan fisik seperti kondisi tempat tinggal (Duangchan dan Matthews, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas hidup penderita kanker payudara dipengaruhi oleh sosiodemografi, status klinis dan dukungan sosial (Suanjaya, *et al.*, 2025). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Soto-ruiz *et al.* (2025) juga menemukan bahwa usia, status pekerjaan, serta aktivitas fisik berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih baik, sementara kondisi klinis berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas hidup penderita kanker payudara tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi medis saja, tetapi aspek sosiodemografi dan non klinis juga.

Satu-satunya yayasan yang aktif dan terorganisir dengan baik dalam merawat pasien dan penyintas kanker termasuk kanker payudara di kawasan Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, Kabupaten Pangandaran serta Kabupaten Garut adalah Yayasan Pita Pink. Keberadaan yayasan ini memberikan dukungan emosional dan informasi bagi anggotanya. Penelitian terkait kualitas hidup penderita kanker payudara di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, terutama pada populasi komunitas seperti

yayasan masih terbatas sehingga gambaran dampak penyakit belum optimal sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan.

Survei pendahuluan dilakukan terhadap 15 orang penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink. Sebanyak 53% responden berusia di atas 50 tahun dengan 40% berpendidikan tinggi. Responden yang berstatus menikah dan tidak bekerja sejumlah 87%. Adapun responden yang mengidap kanker payudara selama lebih dari lima tahun sebanyak 53% dan 40% responden sudah berada pada stadium kanker II dan III. Sebanyak 67% responden menjalani pembedahan mastektomi total dan 53% responden melakukan tatalaksana pengobatan kombinasi, yakni hormonal, kemoterapi, dan radiasi. Sebanyak 73% responden telah memasuki masa menopause serta 80% responden beraktivitas fisik sedang.

Hasil pengukuran kualitas hidup menggunakan *European Organisation for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire-Core 30* (EORTC QLQ-C30) menunjukkan bahwa skor total kualitas hidup berkisar antara 47,27 hingga 100. Rentang skor yang cukup lebar ini mengindikasikan adanya variasi kondisi kualitas hidup antar responden. Sebanyak 53% responden termasuk dalam kategori kualitas hidup buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh penderita kanker payudara di yayasan tersebut memiliki kualitas hidup yang buruk.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang menggambarkan kualitas hidup penderita kanker payudara secara komprehensif menggunakan instrumen yang terstandar. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan usia dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.
- b. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.
- c. Menganalisis hubungan status pernikahan dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.
- d. Menganalisis hubungan status pekerjaan dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.
- e. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.

- f. Menganalisis hubungan stadium kanker dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.
- g. Menganalisis hubungan jenis pembedahan dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.
- h. Menganalisis hubungan tatalaksana pengobatan dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.
- i. Menganalisis hubungan lama menderita dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.
- j. Menganalisis hubungan status menopause dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian berada dalam ranah kesehatan masyarakat pada bidang epidemiologi penyakit tidak menular.

4. Lingkup Tempat

Lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Yayasan Pita Pink Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Lingkup sasaran pada penelitian ini yaitu seluruh anggota Yayasan Pita Pink Tasikmalaya yang menderita kanker payudara dan masih menjalani pengobatan.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian epidemiologi serta meningkatkan pemahaman terkait kualitas hidup penderita kanker payudara.

2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Menjadi bahan referensi dan sumber informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk pembelajaran maupun pengembangan kajian di bidang epidemiologi.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker payudara sehingga

masyarakat dapat berperan lebih optimal dalam memberikan dukungan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara.

4. Bagi Yayasan Pita Pink Tasikmalaya

Hasil penelitian dapat menjadi dasar ilmiah bagi Yayasan Pita Pink Tasikmalaya dalam mengembangkan dan meningkatkan efektivitas program pendampingan bagi penderita kanker payudara.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi untuk studi lanjutan mengenai kualitas hidup penderita kanker payudara maupun pengembangan metode penelitian serupa di wilayah lain.